
KINERJA PELAYANAN ALUN-ALUN KOTA PURWOREJO SEBAGAI RUANG PUBLIK

Septi Rachma Sari¹ dan Hadi Wahyono²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro
email : septirs@gmail.com

Abstrak : Kinerja pelayanan suatu ruang publik dapat dikatakan baik apabila memiliki aspek *responsibilitas, demokratis, dan bermakna yang seimbang*. Kenyataannya banyak ruang publik yang terlalu bersifat demokratis disebabkan oleh kemudahan pengunjung bergerak bebas dalam melakukan aktivitasnya di sekitar kawasan tersebut. Keadaan tersebut menarik untuk diteliti, dengan pertanyaan penelitian: Apakah Alun-alun Kota Purworejo sebagai ruang publik sudah sesuai dengan tingkat kinerja yang seharusnya? Hal ini penting dalam menjaga kualitas ruang publik yang mampu memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja pelayanan Alun-alun Kota Purworejo sebagai ruang publik berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dan data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan kuesioner dengan informan yang dipilih melalui teknik pemilihan sampel *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling insidental* untuk pengunjung alun-alun. Hasil akhir dari penelitian ini bahwa faktor demokratis di Alun-alun Kota Purworejo sangat tinggi sehingga untuk menyeimbangkan kinerja pelayanan di alun-alun tersebut dengan cara meningkatkan kualitas faktor *image* di kawasan sekitarnya.

Kata Kunci : Kinerja, Pelayanan, Alun-alun

Abstract : The service performance of a public space can be said to be good if it has the aspect of responsibility, democratic, and meaningful balance. In fact many public spaces are too democratic, caused by the ease of visitors to move freely doing their activities around the area. This is an interesting situation to study, with the research question: Is Purworejo Town Square as a public space are in accordance with the level of performance that is supposed to be? This is important in maintaining the quality of public spaces that meet the needs of its visitors. This research aims to measure the service performance Purworejo Town Square as a public space based on the factors that influence it. In this research, the method used is descriptive quantitative, and data collected through field observations and questionnaires with selected informants through *nonprobability sampling* technique with *sampling insidental* type to the visitors of the square. The final results of this research is that the democratic factor in the Town Square Purworejo is very high, and improving the quality factor of the image in the surrounding area is needed to balance the service performance of the town square.

Keywords : Performance, Service, Town Square

PENDAHULUAN

Menurut Carr dalam Francis (2012), ruang publik yang baik harus bersifat responsif, demokratis, dan bermakna. Ruang publik yang responsif artinya dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan. Sedangkan yang dimaksud dengan demokratis

yaitu ruang publik dapat dimanfaatkan pengunjung tanpa adanya perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya. Bahkan, unsur demokratis merupakan satu watak ruang publik karena ruang publik harus dapat dijangkau (aksesibel) pengunjung dengan berbagai kondisi fisiknya, termasuk para

penderita cacat tubuh maupun lansia. Yang dimaksud dengan bermakna adalah pengunjung dapat memiliki rasa kepuasan dan kenyamanan baik secara sosial maupun fisik. Karena ruang publik menampung kepentingan publik (*public domain*) dan kepentingan private (*private domain*), sehingga pemenuhan terhadap ruang publik yang baik harus selalu diupayakan. Salah satu upaya dalam merencanakan dan mengelola ruang publik adalah pemenuhan fasilitas yang menunjang kegiatan publik. Salah satu daya dukung bagi pengunjung adalah kemudahan dalam mengakses.

Seiring berkembangnya zaman, perkembangan ruang publik saat ini sudah sangat modern baik dari desain maupun fasilitas yang disediakan. Bahkan di lingkup wilayah administrasi yang sangat kecil (tingkat Rukun Tetangga/RT) memiliki ruang publik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan ruang untuk berinteraksi. Oleh karena itu kualitas ruang publik yang diharapkan adalah ruang publik yang mampu memenuhi kebutuhan berbagai aspek kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ruang publik dapat berupa kenyamanan bagi pengunjung tanpa merasa terganggu oleh aktivitas lain, keamanan dalam melakukan aktivitas dan utilitas yang baik. Kota Purworejo merupakan salah satu kota yang memiliki ruang publik terluas di Pulau Jawa (alun-alun) yaitu ±6 Ha. Alun-alun ini digunakan oleh pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan seperti olahraga, pendidikan, perdagangan dan rekreasi. Salah satu faktor yang menjadikan alun-alun sebagai tujuan rekreasi bagi pengunjung adalah keunikan lokasinya.

Ruang publik dapat dikatakan baik apabila kinerja pelayanannya baik. Kinerja pelayanan ruang publik yang baik dapat dilihat dari faktor responsibilitas, demokratis dan bermakna. Faktor-faktor tersebut nantinya harus seimbang sehingga tidak ada ketimpangan dari salah satu faktor. Apabila tidak seimbang maka kinerja pelayanan yang ada di ruang publik tersebut belum menciptakan kinerja pelayanan yang baik bagi pengunjung. Alun-alun Kota Purworejo faktor yang masih terlihat kurang kinerja pelayanannya adalah faktor bermakna. Pada

wilayah studi dapat dilihat dengan tidak seimbangnya aktivitas yang ada yaitu tidak terlihat aktivitas kelompok dan aktivitas yang melibatkan masyarakat secara luas. Penelitian Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota Purworejo sebagai Ruang Publik perlu dilakukan untuk mengkaji kinerja pelayanan alun-alun sebagai ruang publik yang mampu mengakomodasikan berbagai kegiatan di Kota Purworejo. Kinerja pelayanan publik yang baik mengandung tiga faktor (responsibilitas, demokratis, dan bermakna) tersebut secara seimbang sehingga mampu menciptakan fungsi ruang publik yang baik (Carr, 1992). Penelitian ini merupakan lingkup dari bidang perencanaan wilayah dan kota berada pada lingkup perencanaan kota. Penelitian dalam Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dapat diketahui melalui aspek kinerja pemanfaatan ruangnya. Hasil perencanaan ruang yang baik akan menghasilkan pemanfaatan ruang yang berkualitas dan akan mempermudah dalam upaya pengendaliannya. Maka penelitian ini disusun sebagai upaya untuk mendukung perencanaan tata ruang sesuai dengan substansi penelitian. Pemanfaatan ruang harus mampu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan merencanakan ruang publik khususnya ruang terbuka publik yang sesuai dengan karakter aktivitasnya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pengunjungnya.

KAJIAN LITERATUR

Ruang Publik

Ruang terbuka publik merupakan salah satu elemen penting dari lingkungan perkotaan (*Shirvani dalam Nasution 2011*) yang memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup. Pengertian ruang terbuka memiliki arti berbeda bagi setiap orang yang berlainan profesinya. Ruang terbuka bisa menyangkut semua lansekap, elemen keras (*hardscape* yang meliputi : jalan trotoar, dsb), taman dan ruang rekreasi di kawasan kota. Elemen-elemen ruang terbuka juga menyangkut lapangan hijau, ruang hijau kota, pohon-pohonan, pagar, tanam-tanaman, air, penerangan, paving, kios-kios, tempat sampah, air minum, sculpture (patung), jam, dsb. Secara keseluruhan elemen-elemen

tersebut harus dipertimbangkan untuk mencapai kenyamanan dalam perancangan kota (Shirvani, 1985).

Peranan Ruang Publik Kota

Menurut Darmawan (2009) pentingnya fungsi ruang publik dalam perencanaan kota perlu diuraikan sebagai berikut :

1. Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat, baik formal maupun informal. Secara formal kegiatannya seperti upacara bendera, sholat led pada Hari Raya Idul Fitri dan peringatan-peringatan yang lain. Sedangkan untuk kegiatan informal seperti pertemuan-pertemuan individual, kelompok masyarakat dalam acara santai dan rekreatif seperti konser musik yang diselenggarakan berbagai televisi swasta.
2. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju ke arah ruang terbuka publik tersebut dan ruang pengikat yang dilihat dari struktur kota, serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah ke arah tujuan lain.
3. Sebagai tempat pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir, dan jasa entertainment seperti atraksi sulap, tarian (topeng monyet), pertunjukan ular, dan sebagainya.
4. Sebagai paru-paru kota yang dapat menyegarkan kawasan tersebut, sekaligus sebagai ruang evakuasi bencana apabila terjadi bencana.

Aspek Dasar Kriteria Ruang Publik

Menurut Carr (1992) yang menyatakan bahwa fungsi ruang publik setidaknya memenuhi tiga hal yaitu responsif, demokratis dan bermakna.

1. Responsif

Ruang publik yang responsif memiliki arti bahwa suatu ruang terbuka publik dirancang untuk melayani semua kebutuhan penggunanya serta dapat digunakan untuk menampung berbagai kegiatan dan dapat mengakomodasi semua kegiatan yang ada. Seseorang didalam ruang publik membutuhkan kenyamanan, suasana santai, kegiatan yang bersifat aktif dan pasif serta menemukan hal yang baru.

2. Demokratis

Ruang publik yang demokratis memiliki arti bahwa ruang publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya, aksesibel dalam berbagai hal dan tidak ada diskriminasi di dalam menggunakan ruang terbuka publik. Namun harus tetap memperhatikan batasan demokratis itu sendiri, sehingga kegiatan dan kepentingan lainnya tidak saling mengganggu.

3. Bermakna

Sebuah premis dasar untuk desain ruang publik adalah untuk menyediakan tempat yang bermakna bagi dasar kebutuhan penggunaannya seperti kenyamanan, relaksasi dan tempat interaksi sosial (Hanan, 2013). Ruang publik yang bermakna memiliki arti bahwa ruang publik seharusnya menciptakan keterkaitan antara lokasi, kehidupan manusia dan dunia secara lebih luas dalam konteks fisik maupun sosial. Keterkaitan ini dapat dilihat dari segi sejarah maupun masa yang akan datang, budaya seseorang atau sejarah yang relevan, realitas biologis maupun psikologis, atau kejadian di negara lain. Sehingga ruang publik memberikan kesan tersendiri terhadap para penggunanya.

Kinerja Pelayanan Ruang Publik

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, hasil dari suatu kemampuan kerja sesuai dengan fungsinya. Menurut pendapat Danisworo (1989) kenyamanan dan keselamatan merupakan variabel yang utama dalam indikator responsibilitas. Sesuai dengan penjelasan Carr (1992) tiga aspek yang menjadi pembentuk kualitas ruang publik meliputi aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*right*) dan aspek makna (*meanings*). Ketiga aspek tersebut secara berurutan akan sangat menentukan sejauh mana tingkat *responsibility*, *democratic* dan *meaningful* suatu ruang publik kota.

1. Kebutuhan (*needs*)

Faktor-faktor yang dapat dikaji adalah sebagai berikut :

- a. Kenyamanan (*comfort*), dapat dilihat dari fasilitas pendukung, penyediaan

- bangku taman, pedestrian, pencahayaan dan penyediaan gazebo.
- b. Santai (*relaxation*), merupakan hal yang diinginkan oleh para pengguna ruang publik yang meliputi kenyamanan ketika berada di lingkungan setempat dan keamanan beraktivitas.
 - c. Keterlibatan pasif (*passive engagement*) yaitu keterlibatan pengguna dalam suatu ruang publik dalam hal mengamati, memandangi dan berdialog dengan lingkungan.
 - d. Keterlibatan aktif (*active engagement*) yaitu keterlibatan pengguna dalam ruang publik dalam hal bergerak melewati taman, berkomunikasi, peringatan/*event* kegiatan, dan area untuk orang dewasa atau anak-anak.
 - e. Penemuan (*discovery*) selama beraktivitas dapat berupa pedestrian dan elemen-elemen *landscape*.
2. Hak (*right*)
 - a. Akses dan kemudahan pencapaian dengan menghindari batas fisik, menghindari batas penghalang visual, dan symbol akses ke ruang publik untuk semua kelompok masyarakat.
 - b. Kebebasan bergerak (*freedom of action*) ke semua bagian ruang publik yang dapat diwujudkan dalam bentuk ruang serba guna bagi beberapa aktivitas, zona aktivitas, dan perlindungan terhadap ruang tertentu.
 - c. Pengakuan penggunaan ruang terhadap pemisahan ruang terbuka yang berguna untuk kepentingan masyarakat dan program terhadap pengendalian penggunaan ruang.
 - d. Perubahan yang ditimbulkan baik dalam jangka waktu dekat dan jangka waktu panjang.
 3. Makna (*meaningful*) merupakan aspek yang dikaji dari aspek fisik dan *nonfisik* serta berkaitan dengan sejarah dan sosial politik dan budaya dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Mudah dikenali (*legibility*) yaitu adanya kejelasan dan keteraturan yang menyangkut tentang batas area yang fleksibel, node sosial yang menghubungkan jalur penghubung, pembagian area, landmark kawasan
 - b. Adanya keterkaitan (*relevance*) antara norma budaya dan pengguna, desain dan management, kualitas formal alun-alun dengan ruang publik lain.
 - c. Hubungan individu (*individual connection*) dalam bentuk membagi tempat-tempat guna menarik perhatian pengunjung, penyediaan tempat bermain bagi anak dan tempat penting bagi perorangan.
 - d. Hubungan kelompok (*group connection*) dalam bentuk ruang berkelompok (sosial level, etnis, dll), ruang untuk olahraga, dan ruang pendukung aktivitas seni.
 - e. Hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas (*connection to larger society*) biasanya berupa tempat istimewa, simbol dari keberlangsungan sejarah, kepentingan politik, sosial budaya, ekonomi dan simbol kekuasaan dan lain-lain.
 - f. Hubungan aspek biologis dan psikologis (*biological and psychological connections*) seperti hubungan dengan elemen-elemen alam, ruang utama sebagai orientasi ruang disekitarnya, dan ruang khusus yang nyaman dan aman untuk anak-anak.
 - g. Hubungan dengan faktor lain (*connection to other world*) diantaranya hubungan kosmis secara makro dan mikro, dan iklim.

Peningkatan Kualitas Ruang Publik

Peningkatan kualitas ruang publik tidak cukup hanya dengan menambahkan atau memperbaiki fasilitas pendukung. Akan tetapi ada beberapa faktor lain yang mendasari perencanaan peningkatan kualitas ruang publik, antara lain :

1. Kenyamanan

Faktor kenyamanan dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas-fasilitas pada ruang publik seperti tempat duduk yang terlindungi dari sinar matahari, tempat pemberhentian yang nyaman untuk menunggu bus, dsb. Kenyamanan juga bisa dicapai dengan melakukan pelebaran trotoar sesuai dengan kebutuhan (Shirvani, 1985)

2. Pencapaian

Faktor pencapaian menuju tempat umum sangat penting terutama bagi pejalan kaki atau pemakai kendaraan bermotor. Misalnya transit mall yang mempermudah orang menyeberang jalan dan memperlancar sirkulasi kendaraan/bus (Rubeinstein, 1992)

3. Vitalitas

Vitalitas di ruang publik merujuk kepada keamanan, keinginan pengguna dan ruang yang lebih menarik yang memiliki kapasitas untuk menawarkan lebih banyak pilihan untuk kegiatan sosial serta menjadi tempat untuk pertukaran budaya (Jalaladdini, 2011). Menurut Lynch (1961) vitalitas memiliki arti bahwa ruang publik seharusnya lebih diramaikan dengan adanya cafe, pedagang kaki lima, dan kegiatan lain yang menggunakan ruang publik misalnya festival-festival yang akan menghidupkan suatu kawasan.

4. Image

Faktor *image* dapat diciptakan sesuai dengan keinginan perencana atau pengelola dengan menampilkan elemen-elemen yang dapat memberi kesan khusus sehingga dapat menarik para pengunjung (Shirvani, 1985)

METODA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *insidental sampling* untuk pengunjung Alun-alun Kota Purworejo. Tahapan analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis responsibilitas merupakan salah cara untuk mengkaji kinerja pelayanan alun-alun melalui kegiatan-kegiatan yang ada di alun-alun dan apakah kawasan alun-alun sudah dapat memberikan wadah yang baik bagi pengunjungnya. Dilihat dari aspek kenyamanan, santai, keterlibatan pasif, keterlibatan aktif, dan penemuan hal baru
2. Analisis demokratis bertujuan untuk mengkaji kinerja pelayanan alun-alun melalui pemanfaatan alun-alun kota bagi masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya,

aksesibel dalam berbagai hal, dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi, dan tidak saling mengganggu antara kepentingan satu dengan yang lainnya. Alun-alun Kota sebagai ruang publik harus mampu menampung seluruh kepentingan dan aktivitas masyarakat luas tanpa membatasi pada kelompok-kelompok atau masyarakat tertentu.

3. Analisis bermakna merupakan analisis untuk mengkaji kinerja pelayanan alun-alun dengan cara memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat maupun secara luas sehingga ketika seseorang berkunjung ke alun-alun tersebut maka akan ada ketertarikan untuk berkunjung lagi.
4. Analisis kualitas ruang publik tidak cukup hanya dengan menambahkan atau memperbaiki fasilitas pendukung. Akan tetapi ada beberapa faktor lain yang mendasari perencanaan peningkatan kualitas ruang publik. Dengan mengetahui variabel penyebab yang mempengaruhi kinerja pelayanan alun-alun Kota Purworejo sebagai ruang publik, maka dapat mengetahui faktor yang mendasari perencanaan peningkatan kualitas ruang publik

Dari keempat analisis tersebut, maka kinerja pelayanan Alun-alun Kota sebagai Ruang Publik dapat dinilai. Kinerja pelayanan sebuah ruang publik dapat dikatakan baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya bekerja dengan seimbang. Kualitas ruang publik tersebut juga akan memberikan dampak terhadap keseimbangan faktor kinerja pelayanannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Responsibilitas terhadap Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota Purworejo sebagai Ruang Publik

Analisis responsibilitas dapat dijelaskan pada uraian berikut:

a. Kenyamanan

Kenyamanan yang dimaksudkan pada analisis responsibilitas merupakan kenyamanan yang berupa fisik. Bentuk fisik dari sebuah kenyamanan dapat dilihat dari

fasilitas pendukung, penyediaan bangku taman, adanya pedestrian/trotoar, pencahayaan yang cukup di malam hari dan tersedianya gazebo. Tingkat kenyamanan di Alun-alun Kota Purworejo termasuk merupakan kategori yang baik bila dilihat dari ketersediaan secara fisiknya. Pengunjung tidak akan merasa khawatir ketika sedang jogging maupun berjalan mengelilingi alun-alun tiba-tiba merasa capek dan ingin beristirahat sejenak maka disepanjang sisi alun-alun tersedia bangku taman. Setiap sisi alun-alun tersedia empat bangku taman yang terletak secara beraturan.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2014

Gambar 1
Fasilitas yang ada di Kawasan Alun-alun

Berdasarkan hasil penilaian dari responden, maka penilaian variabel kenyamanan alun-alun Kota Purworejo tergolong baik karena suasana kondusif untuk beraktivitas, area pejalan kaki terawat, tersedia bangku taman, tersedia pencahayaan di malam hari, dilengkapi gazebo namun tidak terawat.

b. Santai

Santai merupakan aktivitas yang berkaitan dengan suatu kenyamanan pengunjung kawasan alun-alun terutama kenyamanan secara psikologis. Di kawasan Alun-alun Kota, kondisi ini dapat dibentuk melalui tersedianya fasilitas yang memadai dan terawat, terhindar dari hiruk-pikuk kendaraan di sekeliling kawasan dan merasa aman dari gangguan atau aktivitas orang lain. Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa 45% pengunjung merasakan suasana santai ketika beraktivitas di kawasan alun-alun. Bahkan 18% pengunjung merasakan suasana sangat santai saat berada di alun-alun. Memang sebagian besar orang memiliki tujuan untuk bersantai

ketika berada di kawasan alun-alun. Hal ini tergambar dari pengunjung yang datang dan ber duduk sambil mengobrol dan melihat-lihat kegiatan disekitarnya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan yang terlihat di alun-alun ketika sore merupakan kegiatan yang santai seperti *jogging*, sepak bola, voli, bersepeda, duduk-duduk sambil mengobrol. Keberagaman kegiatan yang ada di alun-alun menunjukkan fungsi alun-alun sebagai ruang publik untuk dijadikan tempat dalam melakukan segala aktivitas.

c. Keterkaitan Pasif

Aktivitas pasif dalam suatu ruang publik merupakan aktivitas yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Aktivitas pasif yang berada di kawasan alun-alun adalah keterlibatan pengguna dalam hal mengamati, memandang dan berdialog dengan lingkungan. Keberadaan tanaman/vegetasi, air mancur, atau bangku taman dapat membantu keberlangsungan aktivitas ini. Ada beberapa tanaman yang sengaja diletakkan di alun-alun karena fungsinya. Kiara payung merupakan pohon peneduh sehingga dapat menyejukkan udara disekitarnya. Ketapang dan bogenvil dapat menyerap partikel-partikel padat yang berasal dari udara seperti CO₂ sehingga udara yang kita hirup adalah udara yang bersih.

Berdasarkan hasil perhitungan, penilaian variabel keterlibatan pasif di alun-alun Kota Purworejo tergolong baik dengan kriteria penilaian dapat duduk dan bercakap serta melihat disekitar namun terganggu oleh aktivitas lain. 33% pengunjung menyatakan keterlibatan aktivitas pasif di alun-alun sangat baik dan 53% pengunjung menyatakan baik. Hal ini bisa terjadi karena ketersediaan bangku yang kurang bagi pengunjung. Sebenarnya bangku taman sudah menyebar merata disetiap sisi alun-alun, namun luasnya alun-alun dan banyaknya pengunjung sehingga terkesan tidak cukup tersedia dengan baik fasilitas yang ada. Namun dengan adanya vegetasi yang berada disepanjang jalur pedestrian dapat membantu pengunjung dalam melakukan aktivitas pasifnya.

d. Keterkaitan Aktif

Aktivitas aktif merupakan kegiatan yang dilakukan langsung oleh pelakunya. Di kawasan Alun-alun Kota aktivitas aktif melibatkan pengunjung dalam hal bergerak

melewati taman, berkomunikasi, mengikuti kegiatan/event, dan area bagi orang dewasa dan anak-anak. Seperti pada aktivitas pasif, aktivitas aktif juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaannya fasilitas pendukung seperti *jogging track*, *playground*, dan lapangan-lapangan kecil untuk berolahraga. Berdasarkan hasil perhitungan, penilaian variabel keterlibatan aktif di alun-alun Kota Purworejo tergolong baik dengan kriteria penilaian melakukan aktivitas olahraga, lari, berjalan tanpa gangguan aktivitas lain, tersedia area untuk anak-anak namun tidak permanen.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2014

Gambar 2
Vegetasi yang ada di Kawasan Alun-alun

e. Penemuan Hal Baru

Utilitas yang baik didalam suatu ruang publik sangat dibutuhkan bagi pengunjung alun-alun supaya didalam melakukan aktivitasnya dapat merasakan kenyamanan dan keamanan. Hal ini berkaitan dengan penemuan hal baru yang dapat dirasakan oleh pengunjung ketika berada di Alun-alun Kota. Dengan hati dan pikiran yang senang dan baik serta fasilitas pendukung yang baik maka hal-hal baru dalam berfikir dan beraktivitas mudah mereka dapat. Penemuan hal baru didalam alun-alun dapat dilihat dari pengamatan pejalan kaki dan elemen-elemen landscape yang ada disekitar kawasan alun-alun. Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian variabel penemuan hal baru (*discovery*) di alun-alun Kota Purworejo tergolong baik dengan kriteria penilaian dapat menemukan ide, inspirasi ataupun sesuatu yang berbeda dari tempat lain meskipun kawasannya kurang mengesankan, namun tenang dan dapat digunakan sebagai tempat diskusi

2. Analisis Demokratis terhadap Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota Purworejo sebagai Ruang Publik

Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam analisis demokratis suatu ruang publik adalah sebagai berikut:

a. Akses dan Kemudahan Pencapaian

Akses dan kemudahan dalam pencapaian ke alun-alun kota dapat dilihat dengan cara menghindari batas fisik, penghalang visual, dan simbol akses ke ruang publik untuk semua lapisan masyarakat. Letak Alun-alun Kota Purworejo yang strategis berada di tengah pusat kota menunjukkan bahwa keberadaan alun-alun memiliki peran yang sangat penting. Adanya jalur utama yang melewati sisi alun-alun menjadikan pengunjung mudah untuk mengakses ke kawasan alun-alun. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka penilaian variabel akses dan kemudahan pencapaian di alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan baik dengan kriteria penilaian akses menuju alun-alun dapat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, semua sisi jalan dilewati kendaraan pribadi, biaya transportasi relatif murah, tersedia area parkir untuk kendaraan pribadi namun kurang memadai.

b. Kebebasan Bergerak

Kebebasan bergerak dalam beraktivitas di alun-alun diwujudkan dalam bentuk ketersediaannya ruang serba guna bagi beberapa aktivitas, zona aktivitas dan ruang-ruang tertentu yang terlindung dari panas maupun hujan. Pengunjung dapat melakukan aktivitas baik pasif maupun aktif disekeliling kawasan alun-alun tanpa harus mengganggu aktivitas yang lain. Aktivitas yang ada sudah memiliki area tersendiri untuk melakukan kegiatannya. Pedestrian digunakan bagi para pejalan kaki juga dijadikan sebagai *jogging track*. Sedangkan untuk aktivitas berolahraga yang membutuhkan area luas dapat dilakukan di dalam alun-alun yang memiliki area lebih lebar dan luas. Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian variabel kebebasan bergerak di alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan baik dengan kriteria penilaian dapat melakukan berbagai beraktivitas dan tidak saling mengganggu (aktif dan pasif), terdapat zona aktivitas untuk masing-masing aktivitas namun belum

dilengkapi dengan standar keamanan aktivitas.

c. Pengakuan Penggunaan Ruang

Pengakuan penggunaan ruang dapat dilihat dari keberagaman aktivitas yang ada yang dapat dijadikan sebagai pengawasan terhadap penggunaan ruang alun-alun kota. aktivitasnya bervariasi, terdapat aktivitas olahraga, sosial, edukatif, formal maupun informal namun cenderung lebih banyak aktivitas informal. Hampir setiap pengunjung yang datang mereka memilikimtujuan untuk berekreasi baik secara pasif maupun aktif. Salah satu rekreasi bersifat aktif adalah olahraga. Olahraga merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Olahraga yang dilakukan di alun-alun umumnya bersifat olahraga permainan. Bentuk kegiatan sosial atau dapat juga disebut dengan rekreasi pasif lebih banyak dilakukan karena tidak banyak menimbulkan pergerakan fisik. Aktivitas sosial yang dilakukan cenderung dilakukan secara bersama-sama seperti bercakap, duduk santai sambil melihat atau mendengarkan apa yang ada di kawasan tersebut, duduk sambil bercanda dan menyantap makanan ringan, atau sekedar kontak pasif dengan orang-orang yang tidak dikenal. Sedangkan untuk kegiatan edukasi dapat dilihat dari aktivitas beberapa sekolah yang melakukan kegiatan olahraga di kawasan alun-alun. Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian variabel pengakuan penggunaan ruang di alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan baik dengan kriteria penilaian aktivitasnya bervariasi, terdapat aktivitas olahraga, sosial, edukatif, formal maupun informal namun cenderung lebih banyak aktivitas informal.

d. Perubahan yang Ditimbulkan

Perubahan yang terjadi tentunya diharapkan adalah perubahan yang positif dan mampu menjadi pendorong untuk menarik minat pengunjung yang lebih. Perubahan yang terlihat di alun-alun kota ini adalah meningkatnya kegiatan informal berdagang dan *playground*. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung yang melakukan aktivitas di kawasan alun-alun semakin bertambah sehingga kegiatan informal yang meningkat dikarenakan memenuhi kebutuhan mereka. Adanya peningkatan baik pengunjung maupun

pedagang juga berdampak pada tingkat keramaian disekitar kawasan alun-alun Kota Purworejo. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka penilaian variabel perubahan yang ditimbulkan di alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan baik dengan kriteria penilaian alun-alun semakin ramai, banyak aktivitas yang positif, terdapat papan iklan di pojok alun-alun, fasilitas semakin lengkap, namun PKL tidak tertata.

3. Analisis Bermakna terhadap Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota Purworejo sebagai Ruang Publik

a. Aspek Mudah Dikenali

Alun-alun Kota Purworejo terletak di pusat kota dengan bentuk yang khas persegi di tengah-tengah alun-alun berdiri kokoh sepasang pohon beringin. Tidak pernah sepi oleh pengunjung yang ingin sekedar bersantai menikmati senja. Selain bentuk fisik yang khas, aspek legibilitas dapat dilihat melalui keberadaan landmark/symbol, petunjuk arah, dan batas area yang jelas. Keberadaan beberapa landmark di kawasan alun-alun sangat membantu pengunjung untuk mengetahui identitas dari alun-alun tersebut. Dari hasil survei lapangan sejumlah 58% pengunjung merasa sangat mudah untuk mengenali letak/lokasi Alun-alun Kota Purworejo. Adanya landmark yang baru semoga membantu pengunjung untuk lebih mengenal identitas alun-alun Kota Purworejo. Penambahan elemen pendukung diharapkan juga mampu menarik minat pengunjung dan pengunjung juga dapat ikut menjaga/merawat elemen yang ada.



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2014

Gambar 3
Tulisan dan Air Mancur sebagai Landmark

b. Keterkaitan

Ruang publik yang baik adalah ruang yang mampu mawadahi segala aktivitas pengunjung. Aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing pengunjung sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya. Kebutuhan dan tujuan itu memiliki keterkaitan antara norma budaya pengunjung, desain arsitektur kawasan yang digunakan, dan kualitas formal dari ruang tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian variabel keterkaitan penggunaan ruang di alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan baik dengan kriteria penilaian alun-alun sebagai tempat pertunjukan kebudayaan, fungsi alun-alun bagi pengunjung sebagai tempat berwisata, desain yang digunakan disekitar alun-alun memiliki unsur budaya tradisional, alun-alun tidak digunakan sebagai tempat kegiatan perayaan Hari Besar.

c. Hubungan Individu

Untuk melihat hubungan secara interpersonal maka dapat dilihat melalui pembagian tempat-tempat guna menarik perhatian pengunjung sehingga pengunjung merasa selalu ingin datang kembali. Pembagian tempat dapat dipisah antara orang dewasa dan anak-anak sehingga didalam beraktivitas tidak mengganggu satu sama lain. Orang dewasa dapat melakukan aktivitasnya dimana saja yang mereka butuhkan, namun bagi anak-anak perlu adanya playground yang membatasi area mereka beraktivitas. Dari hasil survei lapangan 27% sangat dapat melakukan aktivitas yang bersifat individu, 30% dapat melakukan aktivitas individu dan 32% merasa kurang dapat melakukan aktivitas yang berkaitan dengan hubungan personalitas. Keterbatasan fasilitas pendukung dikawasan alun-alun membuat mereka kurang dapat melakukan aktivitas secara personal.

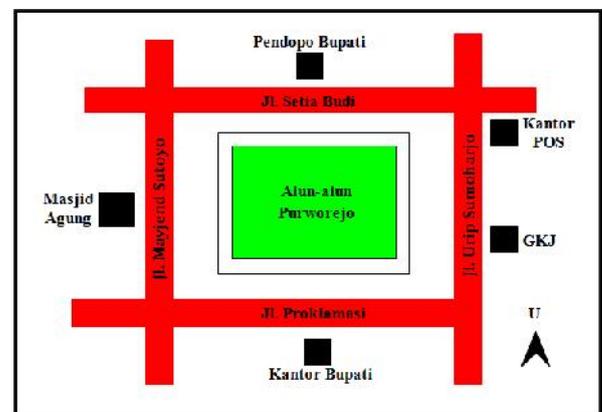
d. Hubungan Kelompok

Untuk kegiatan yang bersifat kelompok, pengunjung dapat menempati ruang yang luas seperti gazebo atau sekitar pinggiran alun-alun. Kegiatan yang berkelompok melakukan aktivitasnya berupa pertunjukan dapat menempati sebagian ruang pedestrian atau bila kurang luas dapat menempati tengah-tengah alun-alun. Pertunjukan sering dilakukan oleh komunitas-komunitas tertentu guna memperkenalkan identitas mereka

kepada pengunjung sekaligus menjadi daya tarik pengunjung. Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian hubungan kelompok penggunaan ruang di alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan baik dengan kriteria penilaian dapat melakukan aktivitas kelompok dan individu, namun untuk kegiatan seni terbatas.

e. Hubungan dengan Lapisan Masyarakat

Ruang yang digunakan untuk umum tentu berkaitan dengan masyarakat secara luas, artinya banyak faktor-faktor yang melatar belakangi kegiatan yang berlangsung didalamnya. Didalam sejarah dijelaskan bahwa alun-alun merupakan tempat istimewa bagi prajurit kerajaan untuk berlatih perang, tempat penyelenggaraan sayembara, penyampaian pengumuman kepada rakyat, sebagai pusat perdagangan rakyat, dan juga hiburan serta tempat kegiatan-kegiatan keagamaan. Fungsi alun-alun sebagai fungsi administratif, sosial budaya, politik, ekonomi dan keagamaan sudah berlangsung sejak zaman dahulu. Tak heran bila kawasan alun-alun selalu berada dipusat administrasi (pemerintahan) dan sekitarnya terdapat masjid.



Sumber: Analisis Peneliti, 2014

Gambar 4
Orientasi Bangunan disekitar Alun-Alun

Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian hubungan dengan lapisan masyarakat di alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan baik dengan kriteria penilaian simbol keberlangsungan tempat bersejarah, merupakan simbol kekuasaan, memiliki makna sosial ekonomi budaya, tidak memiliki makna kepentingan politik.

f. Hubungan Aspek Biologis dan Psikologis

Hubungan secara biologis dapat dilihat dari fisik alun-alun, sedangkan psikologis dapat dilihat dari minat pengunjung yang datang. Secara fisik, alun-alun Kota Purworejo sudah cukup baik dimana terdapat vegetasi, fasilitas tempat duduk, ruang bagi anak-anak bermain dan bangunan disekitarnya juga tertata dengan baik. Vegetasi yang ada disepanjang jalur pedestrian memberikan udara sejuk bagi kawasan alun-alun. Sedangkan fasilitas yang ada dapat membantu pengunjung dalam melakukan kegiatan bersantai. Fasilitas dan penataan yang rapi dapat menarik minat pengunjung. Dari hasil survei sebanyak 23% pengunjung sangat dapat merasakan hubungan aspek biologis dan psikologis, 43% pengunjung dapat merasakan dan sisanya kurang dapat merasakan hal tersebut.

g. Hubungan dengan Faktor Kosmis

Seperti yang diketahui bahwa disekitar alun-alun berdiri kokoh Masjid Darul Muttaqien atau sering disebut dengan Masjid Jami'. Keberadaan masjid ini sebagai penanda masuknya waktu sholat bagi umat islam yang berada di sekitar kawasan alun-alun. Selain sebagai tempat sholat, masjid ini juga menjadi salah satu daya tarik wisatawan sehingga tidak pernah sepi oleh pengunjung. Salah satu daya tarik masjid ini adalah *Bedug Bagelen (pendowo)* yang merupakan bedug terbesar di dunia dengan panjang 292 cm yang berada di halaman dalam masjid. Diseberang jalan masjid (koridor Jalan Urip Sumoharjo) terdapat GPIB (Gereja Protestan Indonesia bagian Barat). GPIB berfungsi sebagai rumah peribadatan dan pelayanan jemaah bagi kaum protestan. Gereja ini merupakan salah satu gereja tertua yang ada di Purworejo. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka penilaian hubungan kosmis penggunaan ruang di alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan cukup baik dengan kriteria penilaian merupakan salah satu simbol keberadaan kegiatan keagamaan, merupakan tempat mempersatu semua agama, tidak menciptakan suasana sakral, tidak sebagai tempat berlangsungnya keagamaan.

4. Analisis Kualitas Ruang Publik

a. Kenyamanan

Kenyamanan yang dimaksud adalah kenyamanan yang sama pada bab sebelumnya, namun penekanan kenyamanan disini dilihat dari segi kebersihannya. Tingkat kebersihan suatu ruang publik dapat dilihat melalui kebersihan sampah, tersedia tempat sampah, tersedia toilet umum, terdapat resapan air/saluran got dan tidak menimbulkan bau disekitar kawasan alun-alun. Semua sisi alun-alun dilengkapi dengan tempat sampah baik permanen maupun tidak. Tempat sampah permanen berada di sekitar gazebo sedangkan tempat sampah yang tidak permanen berada disepanjang jalur pedestrian. Toilet umum yang tersedia di alun-alun ini merupakan toilet tidak permanen atau bisa bergerak kemana mana. Setiap hari keberadaan toilet ini tidak menentu, bergerak dari sudut satu ke sudut lain di kawasan alun-alun. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan yang sama pada setiap sisi alun-alun. Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian kenyamanan penggunaan ruang di alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan baik dengan kriteria penilaian suasana di alun-alun tenang dan bersih dari sampah, tersedia tempat sampah, tersedia toilet, terdapat resapan air/got, kawasan disekitar alun-alun sedikit menimbulkan bau.

b. Pencapaian

Pencapaian yang ditekankan disini adalah pencapaian secara fasilitas. Bagaimana pengunjung dapat mudah mencapai kawasan alun-alun dapat dilihat dari jalur yang dilewati kendaraan umum, tersedianya pos-pos pemberhentian kendaraan umum, dan tersedia *zebracross* (penyeberangan pejalan kaki) untuk menuju kawasan alun-alun. Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian pencapaian di alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan baik dengan kriteria penilaian fasilitas transportasi yang digunakan banyak untuk mencapai ke kawasan alun-alun, terdapat pos-pos pemberhentian kendaraan umum di sekitar alun-alun, tersedia *zebracross* (tempat penyeberangan pejalan kaki) namun tidak tersedia disetiap sisi alun-alun.

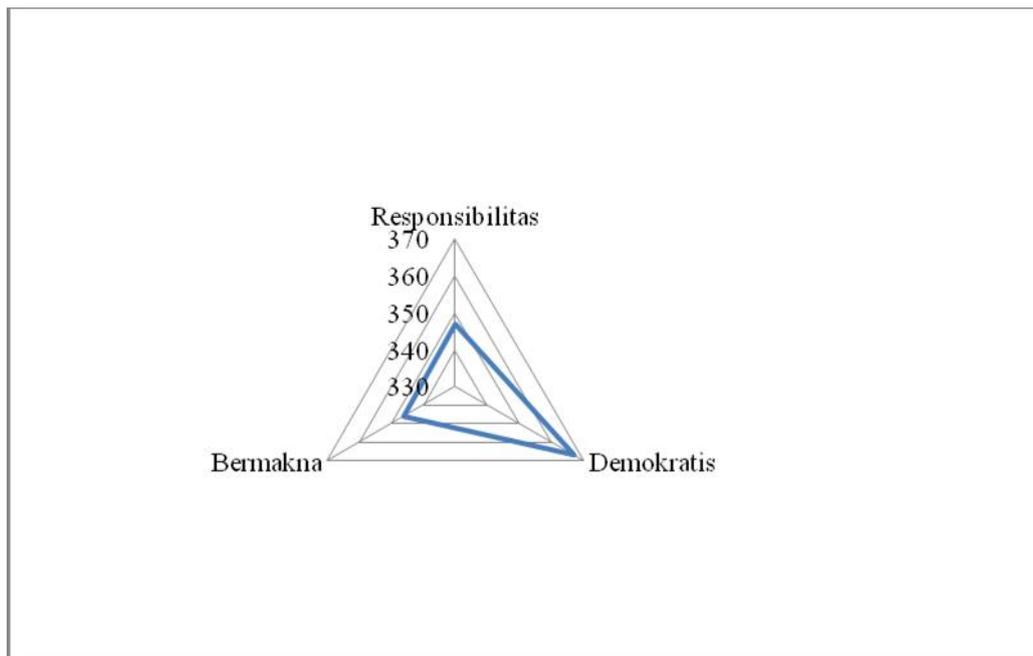
c. Vitalitas

Vitalitas yang dimaksud adalah kemampuan alun-alun untuk mempertahankan eksistensinya terhadap minat para pengunjung. Vitalitas suatu ruang

publik dapat dilihat dari event yang sering dilakukan seperti acara rutin tahunan atau sekedar nonton bareng. Hiburan seperti ini sangat dinantikan pengunjung yang setia menjadi pengunjung terlebih bila event tersebut diketahui oleh masyarakat secara luas maka pengunjung yang datang akan semakin meningkat dan mengetahui lokasi alun-alun Kota Purworejo. Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian vitalitas alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan baik dengan kriteria penilaian kurang dijadikan sebagai tempat nonton bareng (nobar), digunakan sebagai tempat *event* (kegiatan) bersejarah, tersedia cafe dan PKL. Kegiatan nobar di alun-alun jarang dilakukan karena sudah banyak cafe yang menyediakan layar bila ada event-event di televisi yang disiarkan langsung seperti acara pertandingan bola. Namun untuk kegiatan event tahunan yang

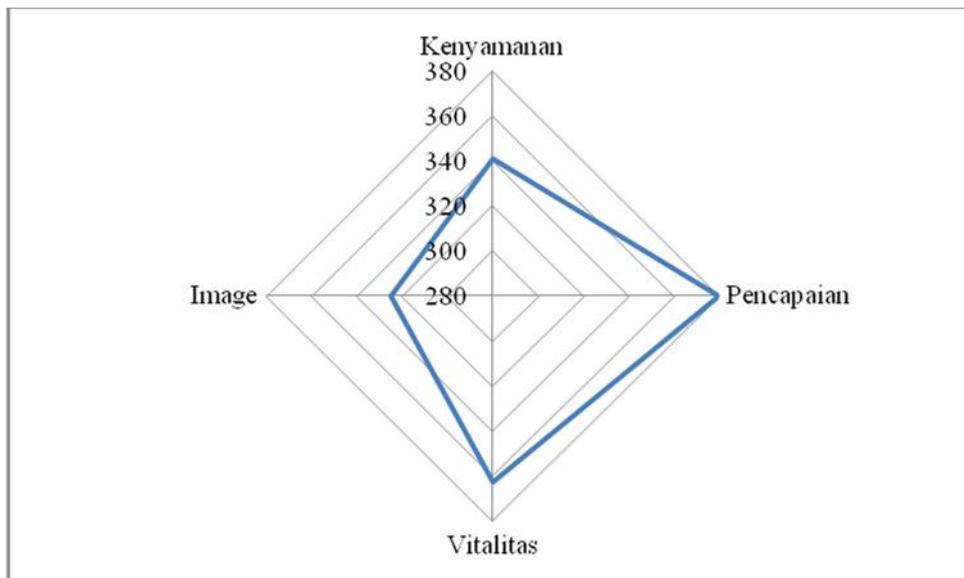
diselenggarakan oleh Dinas Kabupaten Purworejo tetap digelar di alun-alun.
d. Image

Faktor *Image* dapat diciptakan melalui keinginan perencana atau pengelola dengan menampilkan elemen-elemen yang dapat memberi kesan khusus sehingga menarik pengunjung. Dengan memiliki luas ± 6 hektar sudah memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang melihatnya. Ditambah adanya becak gowes, kegiatan CFD, keberadaan masjid dengan Bedug Pendowo yang terbesar di dunia, beringin kembar di tengah alun-alun yang menjadi icon tersendiri bagi sebuah alun-alun, dan gereja GPIB tertua. Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian *Image* alun-alun Kota Purworejo dapat dikatakan cukup baik dengan kriteria penilaian ruang aktivitas yang memadai namun kurang tertata, aktivitas beragam, fasilitas tidak lengkap dan kurang terawat.



Sumber: Analisis Peneliti, 2014

Gambar 5
Diagram Keseimbangan Variabel Kinerja Pelayanan Alun-alun Kota Purworejo



Sumber: Analisis Peneliti, 2014

Gambar 6
Diagram Keseimbangan Variabel Kualitas Alun-alun Kota Purworejo

PENUTUP

Kesimpulan

Kinerja pelayanan Alun-alun Kota Purworejo belum seimbang karena faktor demokratis pada alun-alun tersebut menunjukkan angka yang sangat tinggi dibandingkan dengan faktor responsibilitas dan faktor bermakna. Faktor demokratis tersebut dipengaruhi oleh adanya faktor pencapaian yang tinggi pada variabel kualitas ruang publik. Berbeda dengan faktor bermakna, faktor ini memiliki tingkat angka paling rendah pada variabel kinerja. Kurang bermaknanya suatu ruang publik dapat terjadi karena berbagai faktor seperti kurang menarik ruang publik tersebut. Hal ini yang terjadi di alun-alun Kota Purworejo, faktor *image* pada variabel kualitas ruang publik yang menunjukkan angka terendah berdampak terhadap faktor bermakna pada variabel kinerja pelayanan. Faktor *image* yang rendah disebabkan karena fasilitas yang ada belum lengkap dan tidak menyebar merata pada kawasan alun-alun sehingga tidak semua sisi berdistribusi secara imbang untuk melakukan aktivitasnya. Seperti penyediaan bangku taman dan toilet yang dirasa perlu ditambah mengingat pengunjung alun-alun semakin banyak serta penyediaan tempat parkir yang hingga sekarang belum tertata dengan baik.

Rekomendasi

Berikut rekomendasi dari hasil studi yang dilakukan:

Rekomendasi bagi pemerintah:

- Agar kinerja pelayanan alun-alun semakin baik maka dapat dilakukan peningkatan pengelolaan fasilitas yang ada sehingga pengunjung merasa lebih nyaman dan aman dalam beraktivitas dan aktivitas satu sama lainnya tidak saling mengganggu. Dengan demikian, fungsi alun-alun sebagai ruang publik juga akan semakin baik.
- Penambahan dan perbaikan fasilitas pendukung dapat dilakukan guna menarik minat pengunjung atau dapat dengan menata ulang tata letak fasilitas yang sudah ada sehingga keramaian yang ada di semua sisi alun-alun seimbang.
- Perlunya penataan PKL agar aktivitas publik tidak terganggu akibat aktivitas komersil tersebut. Seperti tempat parkir yang digunakan masih berada di separuh bahu jalan umum sehingga sering terjadi kemacetan atau trotoar yang masih digunakan sepenuhnya untuk mendirikan tenda PKL sehingga pejalan kaki tidak dapat melewati jalur dengan semestinya. Karena PKL merupakan salah satu daya tarik

pengunjung alun-alun kota maka keberadaannya harus lebih tertata dan terjaga.

Rekomendasi bagi pengunjung:

- Agar tidak mengganggu aktivitas satu sama lain maka pengunjung seharusnya melakukan aktivitasnya sesuai dengan area atau tempat yang sudah disediakan dengan baik dan apabila membawa kendaraan pribadi dan hanya ingin bersantai saja tanpa melakukan aktifitas fisik seharusnya kendaraan di parkir pada lahan yang lebih luas jangan sampai memakan bahu jalan karena akan membahayakan pengguna jalan yang lain.
- Untuk menjaga kebersihan di sekitar alun-alun maka diharapkan pengunjung dapat membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia dan tidak merusak fasilitas pendukung lainnya seperti bangku taman maupun gazebo guna kepentingan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Carr, Stephen. 1992. *Publik Space*. United State of America : Cambridge University Press.

Danisworo, Mohammad. 1989. *Arsitektur Kota dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Darmawan, Edy. 2009. *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang : Badan Penerbit Undip.

Francis, Jacinta. 2012. *Creating Sense of Community: The Role of Public Space*. Dalam jurnal *Journal of Environmental Psychology*. Vol. 5. Australia: University of Melbourne.

Jalaladdini, Siavash. 2011. *Urban Public Spaces and Vitality: A Socio-Spatial Analysis in the Streets of Cypriot Towns*. Dalam jurnal *Social and Behavioral Sciences*. Halm. 664-674. Malaysia: Universiti Teknologi MARA.

Nasution, Achmad Delianur. 2011. *Public Open Space Privatization and Quality of Life, Case Study Merdeka Square Medan*. Dalam jurnal *Social and Behavioral Sciences*. Halm. 466-475. Malaysia: Universiti Teknologi MARA.

Rubenstein, 1992. *Pedestrian Mall, Streetscapes, and Urban Spaces*. John Wiley & sons Inc. Canada.

Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company. New York.